



PENGARUH LATIHAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PESERTA PUTRA EKSTRAKURIKULER SMPN 1 GANDUSARI

The Effect Of Training On Basic Technique Skills Of Ball Drilling In Football Extracurricular Participants Game Junior High School 1 Gandusari

Gilang Wahyu Prasetyo ^a, Sugeng Sulendro ^b

^{ab} Prodi Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

email: ^asugengkelutan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 25 November 2020

Revisi 19 Januari 2021

Online 1 Februari 2018

Kata kunci:

Keterampilan
Teknik
Sepakbola
Ekstrakurikuler

Keywords:

Basic
Skills
Football
Extracurricular

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan dari penelitian adalah rendahnya tingkat kesadaran peserta ekstrakurikuler terhadap pentingnya teknik dasar menggiring bola dalam sepakbola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pemberian perlakuan. Untuk instrumen pengumpulan data menggunakan tes kecakapan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari yang terdiri dari 30 peserta dari kelas VII dan VII. Teknik analisis data menggunakan bantuan dari komputer menggunakan program aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 30 peserta dengan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari mendapatkan kategori baik dengan persentase (36,7). Nilai uji t pretest sebesar 142,755 dengan p-value (sig) sebesar 0,000 dan nilai uji t posttest sebesar 181,639 dengan p-value (sig) sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai p-value 0,000 yang kurang dari 0,05, maka tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari menunjukkan adanya perubahan.

ABSTRACT

The problem of this research is the low level of awareness of extracurricular participants on the importance of basic techniques of dribbling in football. The purpose of this study was to determine how much the basic technique of dribbling the ball in Football games. The research method used is experimental research with treatment. For data collection instruments using a proficiency test. The subjects of this study were male extracurricular members at Junior High School 1 Gandusari consisting of 30 participants from grades VII and VII. The data analysis technique uses the help of a computer using the SPSS application program. Based on the results of the research obtained from 30 participants with data analysis and hypothesis testing, it can be seen that the level of basic technique skills in dribbling in the men's extracurricular football game at Junior High School 1 Gandusari gets a good category with a percentage (36.7). The pretest t-test value is 142,755 with a p-value (sig) of 0,000 and the posttest t-test value is 181,639 with a p-value (sig) of 0,000. So it can be concluded that with a p-value of 0,000 which is less than 0.05, the level of basic technique skills in the male extracurricular members of Junior High School 1 Gandusari shows a change.

© 2020 Journal of Physical Activity (JPA). Copyrights. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Di dalam setiap kegiatan dan pelaksanaan olahraga oleh setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, variasi tujuan tersebut berkaitan erat dengan motivasi yang muncul berupa tujuan untuk mencapai suatu prestasi dalam bidang tertentu. Berolahraga hanya sekedar untuk berekreasi dan ada juga yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, namun demikian kegiatan olahraga merupakan suatu kebutuhan sekunder yang membawa kompleksitas yang primer bagi subyek itu sendiri. Berdasarkan (UU No 3 Tahun 2005, n.d.) tentang Sistem Keolahragaan Nasional "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial".

Menurut (Permendikbud, 2016) Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang sehat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berakhlak mulia berarti adanya sikap dan perilaku terpuji yang tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut (Ardiansyah E, Pratama, H.G, Sulendro, 2020) untuk memajukan pendidikan suatu bangsa akan dilakukan dari berbagai macam jalur. Selain peningkatan mutu dalam pendidikan intrakurikuler sekolah, pemerintah juga akan menempuh jalur pendidikan ekstrakurikuler sekolah.

Pendidikan jasmani adalah salah satu jenis mata pelajaran diajarkan di sekolah, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas (Putra & Fudin, 2019). Menurut (Wiarto, 2015) "Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan , bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani , keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. "Tujuan dari pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain kognitif (Husdarta., 2015)".

Dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Selain itu pendidik juga harus mengetahui setiap karakter dan kondisi peserta didik, sehingga dapat menerapkan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat dalam memberikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu kurikulum memberikan jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik, terarah, terencana dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan

potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Selain itu pendidik juga harus mengetahui setiap karakter dan kondisi peserta didik, sehingga dapat menerapkan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat dalam memberikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu kurikulum memberikan jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik, terarah, terencana dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Menurut (Hapsari, Pratiknyo, & Hidayah, 2013) Keterampilan adalah kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh dan diperoleh melalui latihan- latihan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola tidak cukup hanya dengan kegemaran dan kesenangan akan tetapi banyak faktor yang harus dilatih dan diolah baik fisik maupun mental. Salah satu unsur yang perlu dilatih dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar yang meliputi mengumpan, menggiring, menendang, dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap pemain harus menguasai teknik-teknik dasar tersebut. Pemain yang menguasai teknik dasar lebih baik, maka pemain tersebut akan lebih mudah untuk menguasai teknik lanjutan atau teknik yang lebih sulit jika dibandingkan dengan pemain yang penguasaan teknik dasarnya masih rendah. Dengan demikian, penguasaan teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemain untuk menuju prestasi yang maksimal. Jika seseorang atau siswa mampu menguasai teknik dasar dengan baik, maka siswa tersebut akan dengan mudah melakukan permainan sepak bola.

Sepak bola merupakan permainan yang membutuhkan teknik, kekompakan dan kerja sama. Sepakbola bukan permainan yang bersifat perseorangan akan tetapi merupakan permainan yang bersifat beregu. regu terdiri dari 11 orang, sehingga harus ada kerja sama antara pemain untuk menghasilkan kemenangan juga sepak bola merupakan salah satu cabang olah raga yang menuntut setiap pemain menguasai berbagai macam teknik dasar seperti passing, stopping, juggling, dribbling, heading, dan shooting. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Menurut (Pratama & Fudin, 2020) Permainan sepakbola termasuk permainan bola besar. Permainan sepakbola selain untuk tujuan kebugaran jasmani, permainan sepakbola mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat baik secara fisik maupun sosial.

Di SMP Negeri 1 Gandusari menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang bertujuan meningkatkan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian siswa, meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat untuk meraih sebuah prestasi. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Gandusari menjadi wadah untuk pembinaan agar dapat mengasah bakat yang terpendam dari seorang siswa. Dari berbagai macam ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 1 Gandusari, ekstrakurikuler olahraga yang paling digemari, populer, dan menarik siswa adalah ekstrakurikuler sepakbola.

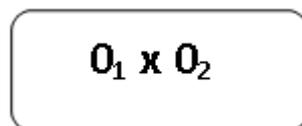
Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pelatih menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola, akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SMP lebih cenderung menginginkan pada bermain sepakbola secara langsung tanpa mengetahui teknik dasar sepakbola. Hal tersebut membuat latihan menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tentang teknik dasar bermain sepakbola ditandai dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan asal-asalan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Pada saat latihan berlangsung siswa hanya sebatas menendang bola sebisanya, dan bermain tanpa menggunakan teknik, dan taktik yang benar sehingga dapat berakibat pada terjadinya cedera. Hal ini ditandai dengan masih terbatasnya pengetahuan siswa tentang teknik dasar bermain sepakbola. Akibatnya pelatih kurang mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola siswanya. Agar permainan sepakbola bisa dikuasai maka pengetahuan tentang teknik dasar bermain sepakbola perlu diajarkan sejak dini, selain itu bisa diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan harapan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa sehingga dapat memunculkan atlet berbakat dan berprestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam bermain sepakbola peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Gandusari

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang salah satu ciri utamanya adanya perlakuan (treatment). (Maksum, 2012) menjelaskan "penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel"). Populasi dari penelien ini adalah peserta putra ekstrakurikuler sepakbola SMPN 1 Gandusari dengan jumlah 30 anak. Metode pengumpulan data yang di ambil adalah pretest, treatment, dan posttest.



Gambar 1. (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O1 = penilaian terhadap peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler

O2 = mengetahui hasil tingkat keterampilan menggiring bola

X = pemberian tes menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler.

Pretest disini mengambil penilaian terhadap peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler. Untuk treatment bertujuan mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola. Pemberian perlakuan ini dilaksanakan seminggu 3 kali pertemuan, dimulai dari tanggal 29 Maret 2019 sampai dengan 3 Mei

2019 dengan sejumlah pertemuan 15 kali pertemuan. karena dari waktu tersebut akan kelihatan perkembangannya dari peserta ekstrakurikuler itu sendiri. Dibawah ini adalah program latihan selama pemberian treatment :

Untuk postestnya adalah mengetahui mengetahui hasil tingkat keterampilan menggiring bola Hasil dari posttest ini dicatat untuk mengetahui pengaruh dari pemberian treatment. Instrumen pengumpulan data yang diambil adalah tes kecakapan olahraga rumus digunakan adalah 5 kategori penilaian untuk memudahkan dan mendistribusikan data (Winarno, 2006).

Tabel 1. Kategori Penilaian Keterampilan Sepakbola

Rentangan Norma	Nilai		Kriteria
	Angka	Huruf	
Mean + 1,5 SD ke atas	4	A	Sangat Baik
Mean + 0,5 SD --M+ 1,5 SD	3	B	Baik
Mean - 0,5 SD -- M+ 0,5 SD	2	C	Cukup
Mean - 1,5 SD – M+ 0,5 SD	1	D	Kurang
Mean – 1,5 SD ke bawah	0	E	Sangat kurang

Keterangan:

- M : Mean
SD : Standar Deviasi
X : Rerata

Data yang diperoleh kemudian menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Anailisis data yang digunakan dari penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Anas. Sudijana, 2008) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 2. Persentase

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Penyimpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 21.0 dengan taraf signifikan 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

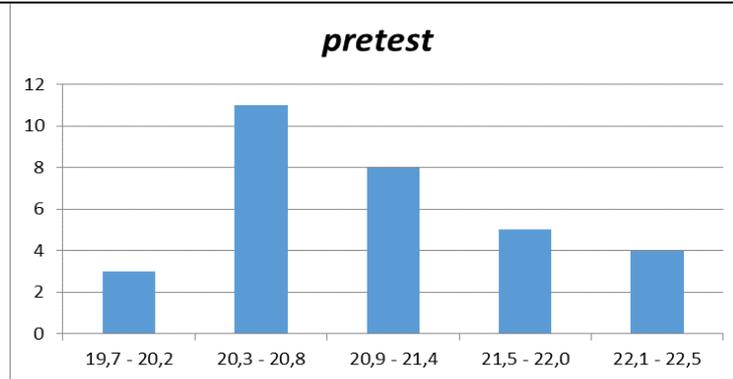
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam bermain sepakbola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari. Penelitian ini di mulai pada tanggal 28 Maret 2019 sampai dengan 10 Mei 2019, dengan jumlah peserta 30 terdiri dari kelas VII dan VIII. Pengambilan data pre-test dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 dan untuk post-test dilakukan pada tanggal 4 Mei 2019. Pelaksanaan treatment dilaksanakan selama 3 kali selama seminggu yaitu pada Senin, Rabu, dan Jum'at.

Tabel 2. *Pretest dan Posttest*

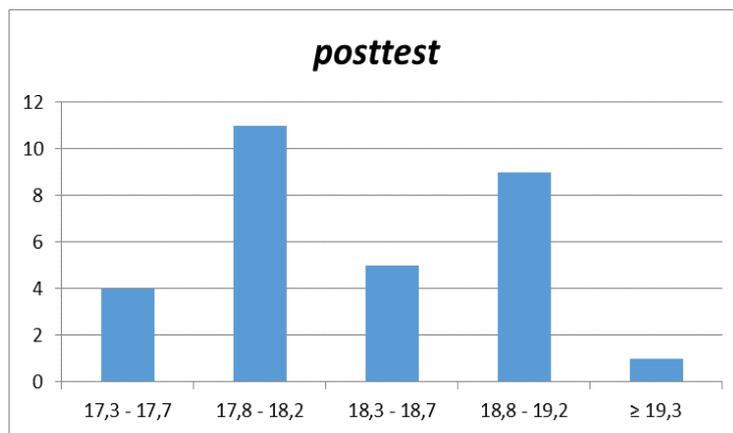
No	Sampel	Pretest	Posttest	No	Sampel	Pretest	Posttest
1	AWS	19.7	17.7	20	GK	21.0	17.8
2	AAP	21.7	18.2	21	IAS	22.4	19.2
3	BPRS	20.4	18.6	22	KP	22.2	19.0
4	DA	21.1	19.0	23	MS	19.9	17.7
5	FAN	20.5	18.0	24	MSS	21.1	18.9
6	IWA	20.4	19.0	25	MNAF	20.3	18.8
7	MSZ	22.5	19.2	26	NWA	21.4	18.9
8	RNR	20.5	18.0	27	RR	20.3	18.9
9	WDH	20.4	17.9	28	BAD	21.3	18.0
10	BEI	21.2	18.4	29	DSO	21.4	18.8
11	BZDP	21.8	18.1	30	FA	22.0	18.1
12	HDNA	20.5	17.7	<i>Sum</i>	631,0	551,6	
13	MA	22.4	19.3	<i>Mean</i>	21,03	18,38	
14	RAR	20.4	18.2	<i>Minimum</i>	19,7	17,3	
15	WBW	21.6	18.2	<i>Maximum</i>	22,5	19,3	
16	AAF	20.4	18.6	<i>Std. deviation</i>	0.80	0,55	
17	BDS	21.6	19.2				
18	DJF	19.8	17.3				
19	DAP	20.7	17.8				

Dari hasil analisis data yang menggunakan program aplikasi SPSS data *pre-test* tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari dengan rata-rata (*mean*) 21,03, nilai minimal 19,7, nilai maksimal 22,5, dan simpangan baku (*Std. deviation*) 0,80, sedangkan data *post-test* rata-rata (*mean*) 18,38, nilai minimal 17,3, nilai maksimal 19,3, dan simpangan baku (*Std. deviation*) 0,55.

Frekuensi tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola SMPN 1 Gandusari dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam grafik tabel berikut ini :



Gambar 3. Hasil Pretest Keterampilan Sepakbola



Gambar 4. Hasil Posttest Keterampilan Sepakbola

Dapat dilihat dari kedua grafik di atas, terdapat perbedaan antara hasil grafik *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai tertinggi dan nilai terendah, *pretest* tertinggi total 11 dan terendah 2, sedangkan *posttest* tertinggi 11 terendah 1. Dari hasil di atas maka akan di ketahui rentangan norma, frekuensi, persentase dan akan menghasilkan nilai akhir. Di bawah ini adalah skor baku kategori menurut (Winarno, 2006).

Tabel 3. Skor Baku Kategori

Rentangan Norma	Frekuensi	Persentase %	Nilai		Kriteria
			Angka	Huruf	
17,3 - 17,7	4	13,3	4	A	Sangat Baik
17,8 - 18,2	11	36,7	3	B	Baik
18,3 - 18,7	5	16,6	2	C	Cukup
18,8 - 19,2	9	30	1	D	Kurang
>19,3	1	3,3	0	E	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola SMPN 1 Gandusari peserta yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 4 (13,3%), kategori baik 11 (36,7), kategori cukup 5 (16,6) kategori kurang 9 (30%), kategori sangat kurang 1 (3,3%). Dari hasil tersebut rerata yang diperoleh yaitu 18,3 yang diambil dari rentangan norma 18,3-18,7.

Uji t dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel (*One Sample t Test*) karena data sampel dalam penelitian ini berjumlah 30. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari. Analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. One Sampel test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	142.755	29	.000	21.0333	20.732	21.335
Posttest	181.639	29	.000	18.3867	18.180	18.594

Berdasarkan data dari *One-Sample Test* untuk data tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari didapatkan nilai uji t *pretest* sebesar 142,755 dengan *p-value (sig)* sebesar 0,000 dan nilai uji t *posttest* sebesar 181,639 dengan *p-value (sig)* sebesar 0,000. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan nilai *p-value* 0,000 yang kurang dari 0,05, maka tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari menunjukkan adanya perubahan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari. Analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui penurunan keterampilan teknik dasar menggiring bola. Pemberian *treatment* dilakukan selama 14 pertemuan dengan frekuensi 3 kali pertemuan selama 1 minggu. Hasil yang diperoleh selama diberikan perlakuan (*treatment*) menunjukkan penurunan.

Hal ini dapat ditunjukkan dari *One-Sample Test* untuk data teknik dasar menggiring bola sebelum dan sesudah diberi perlakuan didapatkan nilai uji t *pretest* 142,755 dan uji t *posttest* 181,639 dengan *p-value (sig.)* yang sama sebesar 0,000. Jika *p-value* yang kurang dari 0,05, maka tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari menunjukkan adanya perubahan dari tes menggiring bola sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Atau dapat diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi Metode latihan yang diberikan selama *treatment* berpengaruh terhadap perubahan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari.

Selama pelaksanaan *treatment* dilaksanakan peserta ekstrakurikuler sangat bersemangat karena mereka sangat termotivasi ingin mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam teknik dasar menggiring bola. Peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Gandusari mengikuti arahan yang sudah di sampaikan.

Dan dari hasil metode yang di berikan selama *treatment* menghasilkan perubahan sebesar 12,58% yang dimana hasil dari rata-rata *posstest* sebesar 21.033 dan hasil rata-rata *pretttest* sebesar 18,387.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 30 peserta putra dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepakbola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari mendapatkan kategori baik dengan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai p-value 0,000 yang kurang dari 0,05, maka tingkat keterampilan teknik dasar menggiring bola peserta putra ekstrakurikuler SMPN 1 Gandusari menunjukkan adanya perubahan.

5. Referensi

- Anas. Sudijana. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiansyah E, Pratama, H.G, Sulendro, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi tentang isyarat- isyarat wasit bolavoli di SMA Negeri 2 Karanganyar. *Development of application-based learning media about the cues of volleyball referees at SMA Negeri 2 Karanganyar*. *Journal Of Physical Activity*, 1(2), 60–72.
- Hapsari, A., Pratiknyo, E., & Hidayah, T. (2013). Status Keterampilan Bermain Bolabasket Pada Club NBC (Ngaliyan Basketball Center). *Journal of SPort Sciences and Fitness*, 2(1), 6–10.
- Husdarta. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga* (2nd ed.). Surabaya: Unesa University Press.
- Ningrum, B. ., Yarmani, Y., & Sofino, S. (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Futsal Putri Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu. *SPORT GYMNASTIC : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 1–8.
- Permendikbud. (2016). *No 21 Tentang Standard Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Pratama, R. S., & Fudin, M. S. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepakbola Gagali Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola. *Penjaga : Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 1(1), 1–6.
- Putra, R. E., & Fudin, M. S. (2019). Development of Football Bowling Game for Football Learning Approaches. *Active Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 8(3), 143–147.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- UU No 3 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. , Pub. L. No. 2, Presiden RI 2.
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (1st ed.). Yogyakarta: Laksitas.
- Winarno, M. E. (2006). *Tes ketrampilan olahraga* (1st ed.). Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.